

PENGARUH PERILAKU GURU DAN VARIASI MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI SERTA DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR SISWA DI KECAMATAN TALANG UBI

Fadri¹⁾

Guru SMA Negeri 2 Unggulan Talang Ubi

Abstract

The results of this study indicate that the behavior of teachers, the variations in teaching and learning motivation of students simultaneously influence the students' learning outcomes the students of state senior high school in the district of Talang Ubi regency of Penukal Abab Lematang Ilir. For the effect of partially found that there are a positive and significant influence teachers' behavior partially on students' learning outcomes, and there is a significant negative influence of variations of teaching and students' learning motivation partially on students' learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes, teachers' behavior, the variations of teaching, students' motivation.*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan bagian akhir dan terpenting dalam pembelajaran. Hasil tersebut dapat berbentuk keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengarahan, serta sikap dan cita-cita (Kingsley dalam Sudjana, 2004:22). Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar, yang diukur dengan nilai pada buku laporan siswa (raport) pada akhir semester atau akhir tahun pelajaran. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain perilaku guru, variasi mengajar, dan motivasi belajar siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2013:219) menyebutkan bahwa penafsiran hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu penafsiran penilaian hasil belajar individual dan klasikal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah motivasi. Motivasi merupakan kekuatan tersembunyi dan pendorong untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kekuatan itu berpangkal pada naluri, pada suatu keputusan rasional; tetapi lebih sering merupakan perpaduan dari apa yang menjadi sumbernya.

Motivasi tersebut dipengaruhi oleh perilaku guru. Perilaku merupakan sikap batin yang diwujudkan dalam sikap dan pola tingkah lakunya sehari-hari. yang terlihat sebagai akhlakul karimah (perilaku yang baik) maupun akhlakul mazmumah (perilaku yang tercela). Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Dihubungkan dengan dunia pendidikan, perilaku

¹⁾ Koresponden Penulis : fadri_mt@yahoo.co.id

guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi. Karena hanya dalam sikap lingkungan suasana yang baiklah proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selain memperhatikan aspek perilaku guru, maka seorang guru juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik lewat variasi mengajarnya. Untuk itu kemampuan mengajar menggunakan variasi gaya pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini memungkinkan guru dapat memaksimalkan penyampaian materis sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Hasil observasi pada SMAN di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab lematang Ilir diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata buku laporan prestasi (buku raport) siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan 10% tuntas remedial/tercapai, dan 90% tuntas/terlampau. Hasil tersebut disebabkan oleh motivasi siswa yang belum maksimal, dilihat dari ketekunan ($\pm 20\%$ siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru), $\pm 10\%$ siswa yang berada diluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, minat siswa kurang ($\pm 10\%$ kurang aktif), serta $\pm 15\%$ kurang minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kemandirin siswa juga masih kurang, $\pm 10\%$ siswa masih sangat bergantung kepada guru, dan $\pm 20\%$ siswa tidak menyukai tugas-tugas mandiri. Siswa sering bosan terhadap rutinitas belajar dilihat dari $\pm 10\%$ siswa tidak hadir tanpa keterangan, dan $\pm 20\%$ siswa tidak mengerjakan tugas dari guru. Dalam mempertahankan pendapat atau jawaban masih belum diyakini, karena $\pm 15\%$ siswa menyatakan sering kali pendapat atau jawaban tersebut berasal dari orang lain. Hanya $\pm 40\%$ siswa yang senang mencari dan memecahkan soal-soal baik yang ditugaskan guru maupun mencari di sumber lainnya. Hasil belajar di atas dipengaruhi oleh motivasi guru yang dapat dilihat dari ketekunan, minat, dan kemandiriannya bekerja.

Motivasi tersebut dipengaruhi oleh perilaku guru. Guru sebenarnya telah dinilai sebagai korektor, evaluator, tetapi dinilai belum berperan sebagai inspirator, informator, motivator, dan fasilitator. Motivasi juga dipengaruhi oleh variasi mengajar. Menurut siswa belum semua guru menerapkan variasi mengajar saat proses pembelajaran di kelas. Variasi mengajar masih monoton dan membosankan, sarana dan prasarana sekolah belum memadai, dan muncul kecenderungan terpusat pada guru (*teacher center*), padahal yang lebih dibutuhkan adalah proses belajar yang terpusat pada keaktifan siswa (*student center*).

Landasan Teori

Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2004:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Djamarah dan Zain (2002:120) proses tersebut dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan sebagai berikut :

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/tujuan instruksional telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Secara umum penilaian tersebut adalah (Arikunto, 2013:310): prestasi/pencapaian (*achievement*), usaha (*effort*), aspek pribadi dan sosial (*personal and social characteristics*), dan kebiasaan bekerja (*working habits*). Meskipun demikian terdapat faktor penghambat sekaligus pendukungnya, yakni tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan susana evaluasi (Djamarah dan Zain, 2002:123).

Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2014:73), motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam maupun dari luar subjek untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut Mc. Donald pada Hamalik (2014:158), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar penting bagi seorang siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:85), karena :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Sardiman (2014:83) menyatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Perilaku guru

Menurut KBBI (2002:859) disebutkan bahwa perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Menurut Wawan (2010:48), perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.

Sedangkan menurut Hamalik (2014:125), sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha

memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri (intern) dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar (ekstern).

Dalam Surya (2014:194) dituliskan bahwa kepribadian merupakan keseluruhan perilaku dalam berbagai aspek yang secara kualitatif akan membentuk keunikan atau kekhasan dalam interaksi dengan lingkungan di berbagai situasi dan kondisi. Dalam lingkup pekerjaan guru, penampilan merupakan hal yang amat penting untuk mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif.

Perilaku guru yang tampak dalam kesehariannya disekolah menunjukkan peranannya. Adapun perilaku tersebut seperti diuraikan oleh Djamarah (2010:35-38) adalah: korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.

Variasi mengajar

Menurut Djamarah dan Zain (2002:181-186) ketrampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan adanya perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa. Variasi lebih bersifat proses daripada produk. Penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa.

Menurut Marno dan Idris (2014:141-144), keterampilan variasi mengajar meliputi :

- a. Variasi gaya mengajar, meliputi variasi suara, variasi mimik dan gestural (gerak), perubahan posisi, kesenyapan (diam sejenak), pemusatan perhatian (*focusing*), dan kontak pandang (*eye contact*).
- b. Variasi media pengajaran, yaitu penggunaan media secara bervariasi antara jenis-jenis media belajar yang ada.
- c. Variasi pola interaksi, diantara metodenya adalah ceramah guru, demonstrasi ketrampilan, observasi, eksperimen, dan tanya jawab.

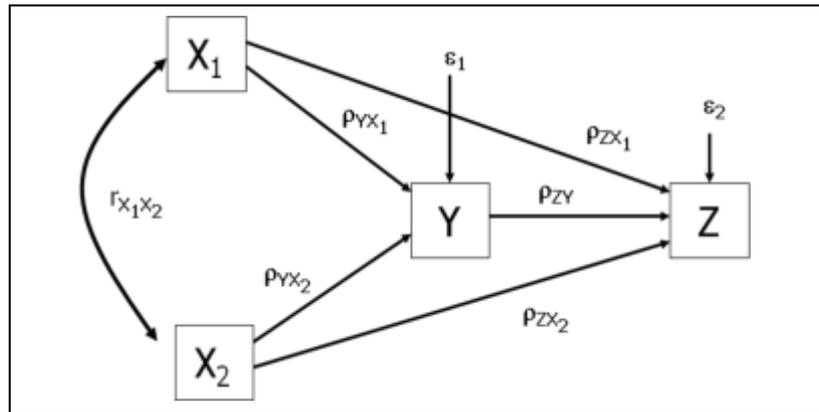
Penelitian Sebelumnya

Penelitian Afrianti (2010) memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan maupun parsial minat belajar dan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 21 Malang pada mata pelajaran IPS. Azidah (2011) juga mengkaji pengaruh perilaku guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Turen. Hasil penelitian membuktikan terdapat pengaruh yang positif signifikan perilaku guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP 2 Turen. Demikian juga dengan Ulya (2012), hasil penelitiannya membuktikan terdapat pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Dan V Pada Mi Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012.

Adapun Sari (2013) memberikan kajian bahwa, baik atau tidaknya variasi gaya mengajar guru dapat memberikan dampak bagi motivasi belajar siswa di sekolah. Apabila variasi gaya mengajar guru baik, maka motivasi belajar siswa tinggi sehingga prestasi belajar siswa pun akan tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Farida (2013) juga membuktikan hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan guru dalam memberikan variasi mengajar dengan

prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 tebing Tinggi Tahun Ajaran 2012/2013.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya serta fakta yang ditemukan di lapangan, maka diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- X_1 = Perilaku guru
- X_2 = Variasi mengajar
- Y = Motivasi belajar siswa
- Z = Hasil belajar siswa

Persamaan struktur diatas dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \rho_{YX1}X_1 + \rho_{YX2}X_2 + \rho_Y\epsilon_1$$

$$Z = \rho_{ZX1}X_1 + \rho_{ZX2}X_2 + \rho_{ZY}Y + \rho_Z\epsilon_2$$

Selanjutnya berdasarkan rumusan masalah, penelitian empiris dan landasan teori sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh perilaku guru dan variasi mengajar terhadap motivasi belajar dan dampaknya pada hasil belajar siswa SMAN di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian asosiatif (Sugiyono, 2013:6). Data yang digunakan data *Cross Section*. Adapun operasionalisasi variabelnya adalah:

1. Hasil Belajar Siswa (Z) yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Indikator yang digunakan adalah nilai rata-rata raport semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.
2. Motivasi Belajar Siswa (Y) yaitu perubahan energi dalam diri (pribadi) siswa yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Indikator yang digunakan adalah tekun, minat, bekerja mandiri, mempertahankan pendapat, dan mencari pemecahan masalah soal-soal.
3. Perilaku Guru (X_1) yaitu respon guru terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan

tujuan baik disadari maupun tidak. Indikatornya adalah korektor, inspirator, informator, motivator, fasilitator, dan evaluator.

4. Variasi Mengajar (X_2) yaitu ketampilan guru mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan adanya perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa. Indikator yang digunakan adalah variasi gaya, variasi media, dan variasi pola interaksi.

Populasi pada penelitian ini (Istijanto, 2005:109) adalah seluruh siswa SMAN di wilayah Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir yang berjumlah 1.500 siswa. Sampel (Sukardi, 2012:54) ditentukan berdasarkan Nomogram Herry King (Sugiyono, 2013:71) dengan tingkat kesalahan 5 % diperoleh 283 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster sampling* (Kasmadi, 2013:108). Data yang diperlukan adalah data primer dengan metode pengumpulan data kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*) (Pardede, 2014:297).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh :

- a) Variabel Motivasi Belajar Siswa. Tanggapan responden tentang motivasi belajar secara umum baik, persentase jawaban ragu-ragu mencapai 18,02% – 29,33% dengan persentase tinggi ada pada masalah ketekunan dan keinginan siswa memecahkan masalah.
- b) Variabel Perilaku Guru. Tanggapan responden tentang perilaku guru secara umum juga baik, persentase jawaban ragu-ragu mencapai 21,56% – 35,34% dengan indikasi masalah merata pada guru sebagai korektor, inspirator, informator, motivator, fasilitator, maupun evaluator.
- c) Variabel Variasi Mengajar
Tanggapan responden tentang variasi mengajar secara umum juga baik, persentase jawaban ragu-ragu mencapai 18,73% – 27,21% dengan indikasi masalah merata baik pada variasi gaya, variasi media, maupun variasi pola interaksi. Bahkan ketidak setujuan pada variasi media mencapai 7,78%.

Hasil jawaban responden tersebut dinilai valid dan reliabel (Sujarweni, 2014:192), baik untuk variabel motivasi belajar, perilaku guru, maupun variasi mengajar. Uji kualitas data membuktikan data berkategori normal, bebas multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

2. Hasil Analisis

a. Sub Struktur 1

Tabel 1 Hasil Uji F (Uji Simultan) Sub Struktur 1
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1077,990	2	538,995	27,933	,000 ^a
	Residual	5402,965	280	19,296		
	Total	6480,954	282			

a. Predictors: (Constant), Variasi Mengajar, Perilaku Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Besar R Square (R^2) adalah 0,166 yang berarti bahwa variasi perilaku guru dan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa adalah 16,6%. Sedangkan sisanya 83,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Diperoleh angka sig F $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh positif dan signifikan perilaku guru dan variasi mengajar secara simultan terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Hasil uji t Sub Struktur 1

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,956	4,568		5,682	,000
	Perilaku Guru	,247	,059	,230	4,211	,000
	Variasi Mengajar	,400	,067	,326	5,961	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel 2, secara parsial tampak kedua variabel memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan perilaku guru dan variasi mengajar secara parsial terhadap motivasi belajar siswa.

b. Sub Struktur 2

Tabel 3. Hasil Uji F (Uji Simultan) Sub Struktur 2

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145,517	3	48,506	6,961	,000 ^a
	Residual	1944,151	279	6,968		
	Total	2089,668	282			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Perilaku Guru, Variasi Mengajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Besar R Square (R^2) adalah 0,070 yang berarti variasi perilaku guru, variasi mengajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa adalah 7,0%. Sedangkan sisanya 93,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh perilaku guru, variasi mengajar dan motivasi belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Uji t Sub struktur 2

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84,635	2,899		29,194	,000
	Perilaku Guru	,098	,036	,160	2,686	,008
	Variasi Mengajar	-,107	,043	-,153	-2,492	,013
	Motivasi Belajar	-,079	,036	-,140	-2,213	,028

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 4, secara parsial ketiga variabel memiliki nilai signifikansi < 0,05 dengan sifat pengaruh positif (untuk perilaku guru) dan negatif (untuk variasi mengajar dan motivasi belajar). Rangkuman hasil analisis ditampilkan dalam Tabel berikut:

Tabel 5. Rangkuman Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh Antar Variabel	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect
X ₁ → Y	0,230		0,230
X ₂ → Y	0,326		0,326
X ₁ → Z	0,160	-0,0322	-0,1278
X ₂ → Z	- 0,153	-0,0456	-0,1986
Y → Z	-0,140		-0,140

Sumber : Rangkuman Hasil SPSS, 2016

3. Pembahasan Hasil Analisis

a. Sub Struktur 1

Perilaku guru dan variasi mengajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Djaali (2013) bahwa, salah satu penyebab tumbuhnya motivasi siswa adalah situasi. Perilaku guru dan variasi mengajar merupakan satu dari sekian banyak situasi yang dihadapi siswa dalam kesehariannya. Hasil ini juga didukung oleh distribusi jawaban responden yang sebagian besar menyatakan persetujuan. Selain itu hasil penelitian mendukung beberapa kajian sebelumnya, khususnya hasil yang diperoleh Sari (2013)

Baik perilaku guru maupun variasi mengajar secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Secara teori melihat perilaku guru berarti melihat situasi yang selanjutnya dapat menumbuhkan ketekunan, minat, bekerja secara mandiri, mempertahankan pendapat, dan mencari pemecahan masalah soal-soal. Perilaku guru digambarkan sebagai gerak gerik guru yang disenangi murid. Gerak gerik yang dimaksud adalah tindakan yang ditunjukkan guru sebagai korektor, inspirator, informator, dan lain sebagainya sehingga mendorong timbulnya perilaku/perbuatan atau tindakan-tindakan siswa untuk menunjukkan kesediannya belajar. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang tidak terpikirkan penyebab perilaku tersebut.

Dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, perolehan hasil ini mendukung temuan Afriani (2010) dan Sari (2013), bahwa perilaku guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan distribusi jawaban responden, secara umum jumlah persetujuan terhadap indikator-indikator yang ditanyakan relatif lebih besar. Meskipun demikian, nilai persentase pada jawaban netral yang merata di semua indikator variabel perilaku guru patut diwaspadai. Oleh karena itu perilaku guru perlu ditingkatkan, sosok guru yang berperilaku baik memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilakukan terhadap berbagai program pelatihan maupun berbagai kesepakatan bersama yang terlebih dahulu

disosialisasikan tujuan dan teknisnya. Selanjutnya diterapkan sebagai budaya, dengan demikian terdapat kejelasan pola-pola pengembangan yang lebih jelas.

Adapun pengaruh variasi mengajar, guru juga secara umum dinilai memiliki ketrampilan membuat variasi dalam proses belajar mengajar, baik dalam hal variasi mengajar, variasi menggunakan media, dan variasi membangun pola interaksi. Adanya variasi mengajar mengakibatkan perhatian siswa terpelihara/meningkat terhadap proses belajar mengajar. Perhatian tersebut selanjutnya secara bertahap membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah. Akibatnya mendorong timbulnya perilaku/perbuatan atau tindakan-tindakan siswa untuk menunjukkan kesediannya belajar.

b. Sub Struktur 2

Terdapat pengaruh perilaku guru, variasi mengajar, dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan bagian akhir dan terpenting dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2004). Dalam pengalaman belajarnya, siswa setiap hari melihat guru berkomunikasi lewat ungkapan pernyataannya, ungkapan perilaku dan ungkapan sikap dengan para siswa secara pribadi maupun secara klasikal. Dalam proses belajar, guru juga memperlihatkan variasi mengajar yang memungkinkan siswa lebih maksimal menerima arahan guru. Akibatnya, pengalaman-pengalaman tersebut memotivasinya untuk belajar dan berdampak pada hasil belajarnya.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya

- 1) Ada pengaruh negatif dan signifikan variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Terkait dengan pengaruh negatif ini maka penyusun mencoba menganalisa hal-hal sebagai berikut :

Hasil ini sangat mungkin didapatkan sehubungan pada jawaban kuesioner yang diajukan kepada siswa terkait dengan tanggapan/pernyataan siswa tentang variasi mengajar, terdapat sejumlah siswa yang menyatakan tidak setuju atau ragu-ragu. Jawaban-jawaban tersebut mengindikasikan bahwa menurut siswa variasi mengajar guru belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal.

Jika dikaitkan dengan penelitian Farida (2013), dimana disebutkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan guru dalam memberikan variasi mengajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Tebing Tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan karakteristik variasi mengajar di SMK dan SMA, sehingga dengan variasi tertentu untuk siswa SMK mampu meningkatkan prestasi/hasil belajar siswanya. Artinya klasifikasi sekolah kejuruan dan SMA pada umumnya dan dengan variasi pembelajarannya akan dapat menghasilkan prestasi/hasil belajar yang berbeda pula.

Pada variasi mengajar yang dilakukan guru terdapat penilaian kurang pada variasi gaya, suara, ekspresi dan gerak tubuh, perubahan posisi, pemusatan perhatian, variasi penggunaan media, dan variasi pola interaksi guru dan siswa. Akibat yang akan terjadi jika variasi

mengajar guru-guru SMAN di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir tetap seperti hasil penelitian ini, maka pengaruhnya akan buruk bagi hasil belajar siswanya, dan hal ini tidak seharusnya terjadi.

Untuk itu maka variasi mengajar guru-guru harus diperbaiki dan lebih dimaksimalkan kembali khususnya pada variasi gaya, suara, ekspresi dan gerak tubuh, perubahan posisi, pemusatan perhatian, variasi penggunaan media, dan variasi pola interaksi guru dan siswa. Sehingga variasi mengajar yang baik akan dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

- 2) Ada pengaruh negatif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Terkait dengan pengaruh negatif ini maka penyusun mencoba menganalisa hal-hal sebagai berikut :

Hasil ini sangat mungkin didapatkan sehubungan pada jawaban kuesioner yang diajukan kepada siswa terkait dengan tanggapan/ Pernyataan siswa tentang motivasi belajar siswa, terdapat sejumlah siswa yang menyatakan tidak setuju atau ragu-ragu. Jawaban-jawaban tersebut mengindikasikan bahwa menurut siswa mereka belum sepenuhnya termotivasi untuk belajar.

Jika dikaitkan dengan penelitian Ulya (2012) dimana disebutkan bahwa pengaruh minat belajar dan motivasi belajar memberikan kontribusi besar terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV dan V di MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Hal ini juga dapat dipahami bahwa motivasi belajar anak-anak setingkat SD/MI akan lebih mudah didapatkan sehubungan anak-anak SD/MI masih mudah untuk diarahkan dan kepatuhan pada guru masih besar. Hal ini tentu akan berbeda dengan anak-anak setingkat SMA yang dengan sifat keremajaannya sedang mencari jati diri, ingin kebebasan, dan sejumlah problematikanya. Sehingga sering kali motivasi untuk belajar akan sangat kurang.

Terkait dengan motivasi belajar siswa terdapat siswa yang kurang tekun, kurang menunjukkan minat, kurang mandiri/masih bergantung pada guru, mudah bosan, sulit menemukan jawaban dan memecahkan persoalan. Akibat yang akan terjadi jika motivasi belajar siswa SMAN di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir tetap seperti hasil penelitian ini, maka tentu akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Sekalipun nilai hasil belajar siswa cukup baik, tetapi itupun bagi sebagian siswa didapatkan dari proses remedial/perbaikan dan tidak sepenuhnya karena motivasi belajarnya.

Untuk itu maka motivasi belajar siswa perlu diperbaiki dan ditingkatkan kembali khususnya terhadap siswa yang kurang tekun, kurang menunjukkan minat, kurang mandiri/masih bergantung pada guru, mudah bosan, sulit menemukan jawaban dan memecahkan persoalan. Guru harus berupaya agar siswa tekun, menunjukkan minat, senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan, dan hal-hal lain yang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Walaupun tentu faktor yang utama adalah motivasi yang muncul dalam diri siswa itu sendiri.

SIMPULAN DAN REOMENDASI

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian ini membuktikan secara empiris tentang pengaruh perilaku guru dan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa. Serta pengaruh perilaku guru, variasi mengajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, sebagai berikut :

- a. Perilaku guru dan variasi mengajar secara simultan maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.
- b. Perilaku guru, variasi mengajar dan motivasi belajar siswa secara simultan maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

2. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut :

- a. Perilaku guru perlu untuk terus ditingkatkan, karena sosok guru yang berperilaku baik memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.
- b. Variasi mengajar guru-guru harus diperbaiki dan lebih dimaksimalkan kembali khususnya pada variasi gaya, suara, ekspresi dan gerak tubuh, perubahan posisi, pemusatan perhatian, variasi penggunaan media, dan variasi pola interaksi guru dan siswa. Sehingga variasi mengajar yang baik akan dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
- c. Motivasi belajar siswa perlu diperbaiki dan ditingkatkan kembali khususnya terhadap siswa yang kurang tekun, kurang menunjukkan minat, kurang mandiri/masih bergantung pada guru, mudah bosan, sulit menemukan jawaban dan memecahkan persoalan. Guru harus berupaya agar siswa tekun, menunjukkan minat, senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan, dan hal-hal lain yang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Walaupun tentu faktor yang utama adalah motivasi yang muncul dalam diri siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Ratih Widhita. 2010. *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Malang Pada Mata Pelajaran IPS*.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Azizah, Sri Mega lailatul. 2011. *Pengaruh Perilaku Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Turen*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- ,2010. *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Farida. 2013. *Hubungan keterampilan guru dalam memberikan variasi mengajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran stenografi kelas XI AP SMK Negeri 1 Tebing Tinggi tahun ajaran 2012/2013*. 2013
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- ,2014. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Istijanto. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmadi. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Marno dan M. Idris. 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar : Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pardede, Ratlan. 2014. *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sari, Intan Purwita.2013. *Hubungan variasi gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri No. 107415 Batang Kuis tahun ajaran 2012/2013*.
- Sardiman, AM. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Kencana
- Surya, Muhamad. 2014. *Psikologi Guru : Konsep dan Aplikasinya*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ulya, Uly. 2012. *Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Dan V Pada Mi Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012.*

Wawan, A dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran : Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta : Nuha Medika